

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu tindakan dan usaha untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agar lebih maju dan berkembang. Sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Mengingat hasil penelitian begitu penting perannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan maka penelitian harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti sesuai dengan metode ilmiah, menurut kerangka yang sistematis dan terencana.

Kegiatan penelitian akan terlaksana dengan baik apabila sesuai dengan prosedur penelitian. Oleh karena itu sebelum kegiatan penelitian di laksanakan terlebih dahulu harus dipersiapkan segala sesuatunya dengan baik, teliti dan teratur sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur dan persiapan yang peneliti lakukan meliputi hal-hal seperti ; menentukan metode, teknik pengumpulan data, persiapan penelitian serta teknik pengolahan dan analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan teknik survey. Metode deskriptif-analitis dalam penelitian dioperasionalkan dengan menggunakan statistik

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

inferensial yaitu untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil. (Sugiyono, 2001: 14).

Metode deskriptif analitis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik survey, karena mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan angket sebagai alat pengukur data pokok. Penelitian survey biasanya tidak membatasi dengan satu atau beberapa variabel. Para peneliti umumnya dapat menggunakan variabel serta populasi yang luas sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai (Sukardi 2003 : 15).

Mc Millan & Schumacher (2001:304) menyatakan bahwa “dalam penelitian survey, peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian peneliti. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi tertentu”. Kerlinger (2002: 267) juga menyatakan bahwa “para peneliti survey mengambil sampel dari banyak responden yang menjawab sejumlah pertanyaan. Mereka mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman, atau karakteristik dari suatu fenomena”.

Dengan demikian penelitian ini memiliki karakteristik sebagaimana diungkapkan Singleton & Straits (dalam Komalasari 2008 : 115) yaitu : 1) sejumlah besar responden dipilih melalui prosedur sampling probabilitas untuk mewakili populasi; 2) kuesioner sistematis digunakan untuk bertanya mengenai sesuatu mengenai responden, dan mencatat jawaban-jawaban mereka; dan 3)

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

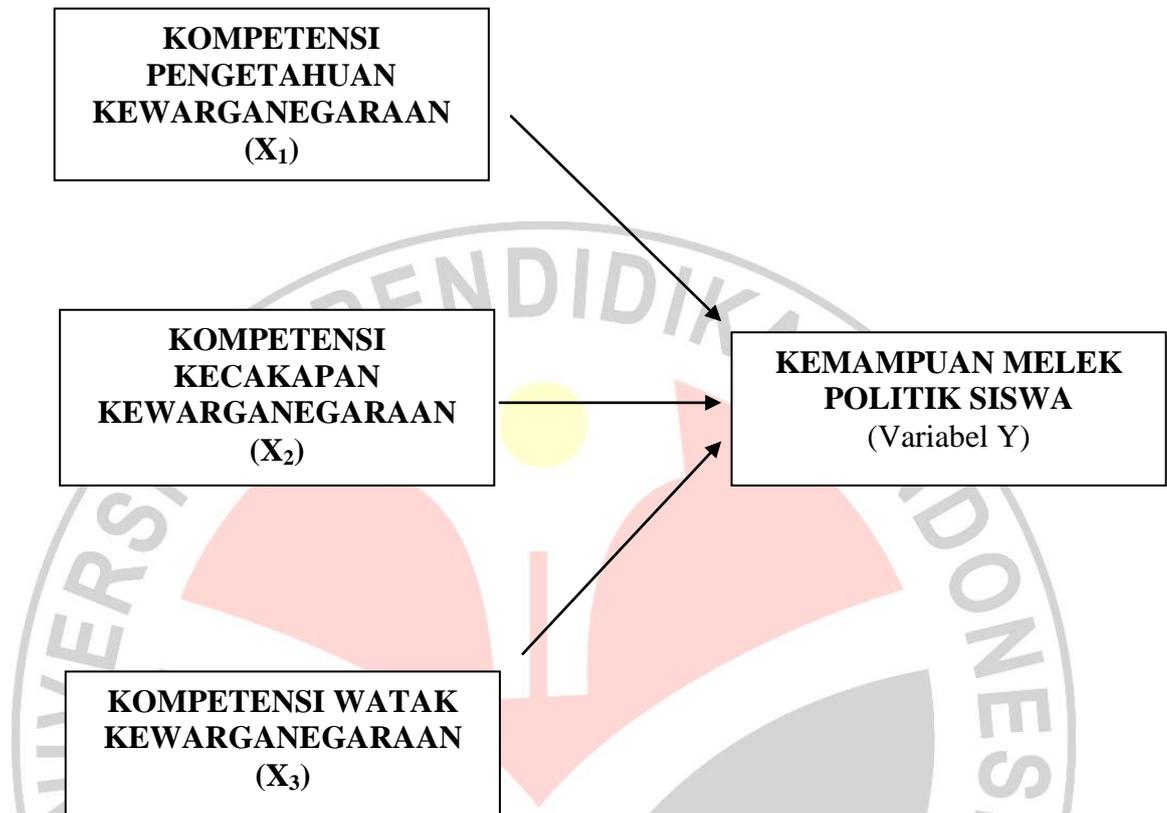
jawaban-jawaban tersebut dikode secara numerik dan dianalisis dengan bantuan teknik statistik.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik (X). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (X_1), kompetensi kecakapan kewarganegaraan (X_2) dan kompetensi watak-watak kewarganegaraan (X_3). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan melek politik siswa (Y).

Gambar 3.1. Hubungan Antarvariabel Penelitian



2. Definisi Operasional

Setiap terminologi memiliki makna yang berbeda dalam konteks dan dalam lapangan studi yang berbeda. Oleh sebab itu, untuk memperjelas konsep dari variabel yang diteliti, sehingga tidak mengundang tafsir yang berbeda, maka dirumuskan definisi operasional atas variabel penelitian berikut ini.

a. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Politik (X)

Program pendidikan yang memuat materi yang erat dengan kehidupan siswa serta bertujuan untuk membentuk siswa sebagai warga negara yang mengetahui peranan, kedudukan serta hak dan tanggungjawabnya dalam kehidupan

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan politik juga berhubungan dengan pengembangan kompetensi-kompetensi politik warga negara yang mencakup pengetahuan, kecakapan dan watak kewarganegaraan.

Adapun indikator Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik yang diukur dalam penelitian ini adalah kompetensi Kewarganegaraan yang dimiliki siswa, dengan definisi operasional sebagai berikut:

- Kompetensi Pengetahuan Kewarganegaraan (X_1) berkaitan dengan materi substansi yang seharusnya diketahui oleh warga negara berkaitan dengan perannya dalam kehidupan bernegara yang mencakup hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pengetahuan ini bersifat mendasar tentang kekuasaan dan politik, demokrasi dan sistem politik, Pancasila, dan globalisasi.

Tabel 3.1.
Indikator Variabel Kompetensi Pengetahuan Kewarganegaraan (X_1)

Variabel	Dimensi	Indikator
Kompetensi Pengetahuan Kewarganegaraan (X_1)	Pengetahuan tentang sistem politik Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan lembaga-lembaga politik di Indonesia 2. Mendeskripsikan Sistem politik Indonesia 3. Mendeskripsikan Suprastruktur dan infrastruktur politik di Indonesia 4. Mendeskripsikan peran warga negara dalam kehidupan politik warga negara
	Pengetahuan nilai-nilai kewarganegaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan tentang hak dan kewajiban politik warga negara 2. Mendeskripsikan konstitusi Indonesia 3. Mendeskripsikan kedudukan warga negara dalam kehidupan

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		politik berbangsa dan bernegara 4. Mendeskripsikan prinsip-prinsip demokrasi di Indonesia
--	--	--

- Kompetensi Kecakapan Kewarganegaraan (X_2) merupakan kecakapan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang di peroleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. *Civic skills* mencakup *intellectual skills* (kecakapan intelektual) dan *participation skills* (kecakapan partisipasi). Kecakapan-kecakapan tersebut diantaranya tergambar dalam kecakapan mengambil keputusan yang tepat dan kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan.

Tabel 3.2.
Indikator Variabel Kompetensi Kecakapan Kewarganegaraan (X_2)

Variabel	Dimensi	Indikator
Kompetensi Kecakapan Kewarganegaraan (X_2)	Kecakapan Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi (menandai/menunjukkan) dibedakan menjadi kecakapan: <ol style="list-style-type: none"> a. Membedakan; b. Mengelompokkan/Mengklasifikasikan c. Menentukan asal usulnya 2. Mendeskripsikan objek, proses, institusi, fungsi, tujuan, alat dan kualitas. 3. Menjelaskan (Mengklarifikasi/menafsirkan), misalnya tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa; b. makna dan pentingnya peristiwa atau ide 4. Mengevaluasi pendapat/posisi: menggunakan kriteria/standar

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<p>untuk membuat keputusan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kekuatan dan kelemahan issue/pendapat b. Menciptakan pendapat baru <p>5. Mengambil pendapat/posisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. dari hasil seleksi berbagai posisi; b. membuat pilihan baru <p>6. Mempertahankan pendapat/posisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mengemukakan argumentasi berdasarkan asumsi atas posisi yang dipertahankan/diambil/dibela b. merespons posisi yang tidak disepakati
	Kecakapan Partisipatoris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan dan keputusan dengan bekerjasama dengan yang lain. 2. Memaparkan dengan gamblang suatu masalah yang penting sehingga membuatnya diketahui oleh para pembuat kebijakan dan keputusan. 3. Membangun koalisi, negosiasi, kompromi, dan mencari konsensus. 4. Mengelola konflik.

- Kompetensi Watak kewarganegaraan (X_3) adalah sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi. Watak warga negara ini tercermin dalam kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kenegaraan.

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.3.
Indikator Variabel Kompetensi Kecakapan Kewarganegaraan (X_3)

Variabel	Dimensi	Indikator
Kompetensi Kecakapan Kewarganegaraan (X_3)	Karakter Privat	1. Tanggungjawab moral 2. Kejujuran 3. Kecintaan 4. Disiplin diri 5. Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia
	Karakter Publik	1. Kesopanan 2. Kepedulian sebagai warga negara 3. Mengindahkan aturan 4. Kemampuan untuk mendengarkan, bernegosiasi dan berkompromi

b. Melek Politik Siswa (Y)

Suatu kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan politik serta membuat siswa akan siap untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan politik berbangsa dan bernegara.

Tabel 3.4
Indikator Variabel Melek Politik Siswa (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator
Melek Politik Siswa (Y)	Pengetahuan	a. Pengetahuan dan pemahaman akan hak-hak politik warga negara b. Pengetahuan tentang lembaga-lembaga dalam sistem politik Indonesia c. Pengetahuan dan pemahaman tentang penyelenggaraan proses demokrasi

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		d. Pengetahuan dan pemahaman akan hak dan kewajiban yang sifatnya konstitusional
	Keterampilan	a. Membuat keputusan b. Berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari c. Memonitoring jalannya sistem politik
	Sikap	a. Partisipasi politik warga negara dalam kehidupan sehari-hari b. Penghormatan terhadap hak dan kewajiban warganegara c. Pelaksanaan hak dan kewajiban

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama menggunakan teknik kuesioner dengan instrumen angket (sumber data primer) didukung dengan observasi dan studi dokumentasi (sumber data sekunder). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Begitu juga Sudjana, (1986:7) mengungkapkan bahwa angket atau *Questionnaire* adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon respon hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat.

Nasir (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti.

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini, alat untuk mengukur penelitian menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti. Variabel pengetahuan kewarganegaraan (X_1) menggunakan angket soal test pilihan ganda umum. Melalui angket ini diharapkan siswa dapat menjawabnya dengan pengetahuan yang mereka miliki. Jawaban yang tepat atau benar akan diberikan bobot 1 dan jawaban yang salah di berikan bobot nol.

Variabel kecakapan kewarganegaraan (X_2) diukur dengan menggunakan menggunakan skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman. Pola skala SSHA Brown dan Holtzman ini dengan empat option, yaitu: (1) Selalu, (2) Sering, (3) Jarang; dan (4) tidak pernah. Jawaban diberi bobot/skor 4,3,2,1. Keunggulan skala model ini tidak mengukur aspek kemampuan seseorang untuk menjawab, sebab yang dituntut dalam skala ini bukan bagaimana seharusnya ia menjawab soal ini dengan benar berdasarkan pengetahuannya, tetapi bagaimana kebiasaan mereka melakukan aktivitas sehari-hari.

Sedangkan untuk variabel watak kewarganegaraan (X_3) diukur dengan menggunakan Skala Sikap Lickert: a. Sangat setuju, b. Setuju, c. Tidak setuju, d. Sangat tidak setuju (Merujuk pada *Civics Assesment Database* dari *National Center For Learning and Citizenship*) Skor jawaban 4 = Sangat setuju, 3 = Setuju, 2 = Tidak setuju, 1 = Sangat tidak setuju.

Untuk variabel kemampuan melek politik siswa (variabel Y) diukur *political literacy* siswa diukur dengan menggunakan skala Sikap Likert yakni Skala Sikap Lickert: a. Sangat setuju, b. Setuju, c. Tidak setuju, d. Sangat tidak

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

setuju (Merujuk pada *Civics Assesment Database* dari *National Center For Learning and Citizenship*) Skor jawaban 4 = Sangat setuju, 3 = Setuju, 2 = Tidak setuju, 1 = Sangat tidak setuju.

D. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data penelitian ini menggunakan statistik *inferensial*, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik *inferensial* digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi. (Sugiyono, 2001: 14).

Teknik analisis inferensial bertujuan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini koefisien korelasi yang akan digunakan dihitung berdasarkan rumus Rank Spearman (*Spearman Rank Order Correlation*), teknik korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan diantara variabel X dan variabel Y. Rumus *Spearman Rank Order Correlation* sebagai berikut :

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n^3 - n}$$

Dimana:

R_s = koefisien korelasi Spearman Rank

d_i = selisih angka yang dibuat untuk kelompok X dan Y

n = banyaknya sampel. (Sugiono, 2009 : 245)

Langkah-langkah penggunaan koefisien korelasi Spearman Rank Order (Siegel, 1997 : 250-257) adalah sebagai berikut:

1. Skor data dari variabel X dan Y diberi rangking mulai dari nomor 1 sampai N
2. Menghitung selisih rangking pasangan (d_i) dengan rangking X dan rangking Y
3. Kemudian selisih rangking pasangan dikuadratkan untuk memperoleh d_i^2 lalu d_i^2 dijumlahkan sampai N kasus guna mendapatkan $\sum d_i^2$.
4. Kadang-kadang dalam penelitian terjadi dua subjek atau lebih mendapat skor yang sama pada variabel yang sama, maka sebelumnya menghitung r_2 dilakukan perhitungan faktor koreksi, yaitu:

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana:

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

T = faktor koreksi jumlah rangking berkerangka sama

t = banyaknya data yang berkerangka sama pada rangking tertentu

5. Jika proporsi angka sama dalam observasi-observasi X dan Y dan jumlahnya besar, maka digunakan rumus berikut untuk menghitung r_s :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$d_i = x_i - y_i$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

Dimana:

d_i = selisih rangking X dan Y untuk setiap jumlah n

n = jumlah sampel

T_x = jumlah koreksi X

T_y = jumlah koreksi Y

6. Jika $n \geq 10$ signifikansi suatu harga observasi r_s ditetapkan dengan menghitung t yang berkaitan dengan harga tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Dimana derajat kebebasan sama dengan n-2, untuk penelitian ini tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 0,05 pada tabel dua sisi (*two tailed*).

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sedangkan kriteria penerimaan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: jika t hasil perhitungan lebih besar atau sama dengan t dalam tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis penelitian (H_a) diterima.

E. Validitas dan Realibitas

1. Pengukuran Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji ketepatan suatu item dalam pengukuran instrumennya. Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,300 (Kaplan & Saccuzo, 1993).

Uji Validitas yang digunakan untuk instrumen pengetahuan yang berupa skor dikotomi yaitu bernilai 0 dan 1 digunakan korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut:

$$rpb = \frac{M_i - M_x}{S_x} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dengan:

M_i = Rata-rata skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_x = Rata-rata skor total

S_x = Standar deviasi skor total

p = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q = $1-p$ (Saifudin Azwar, Reliabilitas dan Validitas, 1997, Hal.19)

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sedangkan untuk uji validitas skala sikap digunakan rumus *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

dimana :

r = koefisien korelasi *pearson product moment*

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X^2$ = kuadrat jumlah skor X

$\sum Y^2$ = kuadrat jumlah skor Y

Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,300 (Kaplan & Saccuzo, 1993).

2. Pengukuran Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat difahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,700 (Kaplan, 1993).

Uji reliabilitas yang digunakan untuk instrumen pengetahuan adalah teknik Koefisien Reliabilitas Kuder Richardson 20 (KR-20). Teknik tersebut adalah sebagai berikut.

$$KR-20 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum p(1-p)}{S_x^2} \right)$$

Dengan:

k = banyaknya item

S_x^2 = varians skor total

p = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

(Saifudin Azwar, Reliabilitas dan Validitas, 1997, Hal.82)

Sedangkan teknik Koefisien Reliabilitas untuk skala sikap menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_{total}^2} \right)$$

dimana :

k = banyaknya belahan item

S_i^2 = varians dari item ke-i

S_{total}^2 = total varians dari keseluruhan item

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,700 (Kaplan, 1993).

F. Pengujian Hipotesis

Untuk penelitian ini, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% (0,05) pada tes dua sisi.

Kriteria pengujian:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0,05) H_0 ditolak, dan H_a diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0,05) H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.

G. Populasi dan Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* (sampling acak sederhana). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009:120). Cara ini cukup objektif, umum dipakai, dan cocok untuk sampel dalam jumlah yang tidak begitu banyak serta dapat mengurangi subjektivitas dalam pengambilan sampel.

Yudha Pratama, 2012

Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah Siswa SMA di Kota Bandung. Difokuskan kepada siswa kelas X SMA. Menurut data Dinas Pendidikan Kota Bandung, pada tahun 2010-2011 jumlah siswa kelas X SMA di Kota Bandung ialah sebanyak 20038 orang. Sampel dalam penelitian ini meliputi SMAN 6 Bandung, SMAN 15 Bandung, SMA BPI 2 Bandung dan SMA Puragabaya Bandung.

Ukuran sampel diambil dari populasi menggunakan rumus yang dibuat oleh Slovin, yaitu :

$$n = N / \{1 + N(e)^2\}$$

$$n = 20038 / \{1 + 20038(0,01)^2\}$$

$$n = 20038 / (1 + 200,38)$$

$$n = 20038 / 201,38$$

$$n = 99,50 = 100$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi, dalam hal ini 20038 orang

e = tingkat presisi (batas ketelitian) yang diinginkan, dalam hal ini 10%

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.



Yudha Pratama, 2012

**Pengaruh Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap
Pembentukan Political Literacy Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu